

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Seperti yang diungkapkan peneliti, bahwa yang menjadi objek penelitian ini adalah strategi ustadz TPQ Darussalam dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran santri. Maka setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, maka peneliti akan dapat memaparkan data dan hasil penelitian.

Data dibawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dari beberapa Ustadz TPQ Darussalam Tulungagung, dan observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di lapangan serta hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian.

1. Perencanaan strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung

Setiap guru pastilah mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam menarik siswanya agar semangat belajar dan membuat materi yang di ajarkannya diterima oleh siswanya. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya tujuan

pembelajaran dapat dikuasai oleh siswa pada akhir kegiatan belajar. Begitupun tidak jauh berbeda dengan ustadz/ustadzah untuk menyiapkan strategi agar santrinya semangat dan tidak malas belajar membaca Al-Quran. Adapun perencanaan strategi yang dilakukan ustadz TPQ Darussalam meliputi:

a. Kompetensi guru yang mumpuni

Dalam hal ini perencanaan strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi salah satunya adalah dengan menyiapkan ustadz/ustadzah yang benar-benar mahir dalam membaca Al-Quran. Semua ustadz yang mengajar di TPQ Darussalam harus mempunyai pengalaman pengajaran dengan menggunakan metode Ummi. Ustadz yang mengajar harus sudah pernah lulus tahsin, tashih serta sertifikasi metode Ummi, dengan hal ini maka pembelajaran akan memiliki visi, misi dan tujuan yang sama dalam mengembangkan jiwa Qurani santri. Seperti halnya yang telah diungkapkan oleh kepala TPQ ustadz Zainal Abidin mengungkapkan bahwa:

“kami pihak TPQ menyiapkan tenaga guru yang benar-benar mahir dalam mengajar Al-Quran mbak, kami menggunakan metode Ummi, karena dengan penggunaan metode Ummi, maka kami juga menyiapkan tenaga ajar yang sudah pernah mengikuti tahsin, dan sudah lulus tashih dengan dibuktikan mengikuti sertifikasi selama 3 hari, apabila ustadz yang belum lulus tashih maka akan ditemani ustadz yang sudah tashih mbak, hal ini dilakukan agar pelayanan yang diberikan untuk santri itu sama, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sama juga. Dalam menyiapkan ustadz yang sudah mahir ini sangatlah penting dalam pembelajaran mbak karena hal ini menyangkut kualitas membacanya santri, apabila bacaan ustadz/ustadzah kuat maka begitupun santri juga tidak jauh berbeda, karena saya itu pernah mengetest santri baru

katanya sudah tahfid juz 30 tapi ketika saya test itu masih jauh sekali kualitasnya dari TPQ sini mbak, benar mengahalnya udah banyak tapi panjang pendeknya masih kurang diperhatikan mbak”¹

Hal senada juga dapat memperkuat pernyataan diatas dari hasil wawancara dengan ustadz Nitatus Sholihah sebagai berikut:

“semua ustadz/iustadzah yang mengajar disini diharapkan sudah melakukan sertifikasi mbak, karena dalam pemebelajarannya kami semua menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu menggunakan metode Ummi, dan metode Ummi ini pun sudah menetapkan siapapun yang akan mengajar harus mengikuti beberapa pelatihan, yang pertama tahsin, tahsin ini dilakukan mulai jilid 1-6 dan nanti ditambah tajwid dan ghorib, materi ini harus sudah dipelajari dahulu sebelum ustadz mengajar, yang kedua melakukan tashih, setelah selesai mempelajari tahsin, maka tahap selanjutnya melakukan tashih, hal ini akan diuji oleh orang yang benar-benar mahir, diuji apakah lulus dalam menerima materi pembelajaran metode Ummi apa belum, apabila belum lulus maka ustadz belum bisa mengajar, dan apabila lulus maka akan mengikuti tahap selanjutnya yaitu dengan sertifikasi, dalam sertifikasi akan dilakukan selama 3 hari berturut-turut mbak, materi yang diberikan dalam sertifikasi yaitu bagaimana kita menyampaikan materi ke santri sesuai aturan yang sudah ada di metode Ummi”.²

¹ Wawancara dengan ustadz Zainal Abidin, pada hari Senin 28 Januari 2019

² Wawancara dengan ustadz Nitatus Sholihah, pada hari Selasa 5 Februari 2019



Gambar 4.1

Persiapan ustadz dalam menyiapkan modul pembelajaran sebelum proses belajar dimulai

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah hal yang sangat penting yang pertama dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru yang sudah melaksanakan tashih dengan memastikan standar kualitas bacaan ustadz dan memastikan bacaan Al-Quran sudah baik dan tartil. Melaksanakan tahsin dengan pembinaan bacaan dan sikap para ustadz , sampai bacaan Al-Qurannya bagus, serta mengikuti sertifikasi dengan penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Quran metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Quran dengan metode Ummi, kegiatan ini berlangsung selama 3 hari. Dengan kompetensi guru yang mumpuni maka akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran serta akan mempengaruhi kualitas membaca Al-Quran santri TPQ Darussalam tulungagung. Pihak TPQ berusaha

untuk menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas sebagai langkah dalam meningkatkan motivasi santri agar lebih giat belajar serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan pihak TPQ, santri maupun orang tua.

b. Memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien

Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dan efisien yang sesuai dengan keadaan santri adalah hal yang pertama harus direncanakan, karena pembelajaran bisa menarik atau tidak tergantung penggunaan metode pembelajarannya. Metode adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena semua penyampaian nantinya akan mengacu pada penggunaan metode pembelajaran yang telah digunakan. Metode juga akan menentukan hasil dari sebuah proses pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai akan berpengaruh pada kualitas membaca Al-Quran pada santri. Sehubungan dengan metode pembelajaran Al-Quran ustadzah Aminah mengungkapkan bahwa:

“tentu saja, penggunaan metode sangatlah penting, karena akan berpengaruh terhadap hasil nantinya. Metode yang efektif dan efisien akan mempermudah santri dalam menerima pembelajaran mbak, maka dari itu kami sepakat menggunakan metode Ummi karena metode ini metode yang mudah dan menyenangkan sehingga santri dapat mudah dalam belajar membaca Al-Quran, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran metode Ummi adalah pendekatan bahasa ibu. 3 strategi pendekatan bahasa ibu, yaitu pertama *direct method* (langsung) artinya langsung dibaca tanpa dieja/diuraikan atau tidak banyak penjelasan, atau dengan kata lain *learning by doing*, kedua *repetition* (diulang-ulang) yang artinya bacaan Al-Quran akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Quran, begitu pula seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya, yang ke tiga *affection* (kasih sayang yang tulus) artinya kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak

adalah kunci kesuksesannya, demikian juga seorang guru yang mengajarkan Al-Quran jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru dapat menyentuh hati santri mereka.”³

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat ustadzah Nitatus

Sholihah bahwa:

“Kalau metode belajar Al-Qurannya, TPQ disini menggunakan metode Ummi yang mana metode ini benar-benar terstruktur dalam mengemas pembelajaran, melalui 7 tahapan yang ada di metode Ummi itu sendiri, selain itu juga guru Ummi itu sendiri juga harus bersertifikasi kalau ada guru yang belum sertifikasi maka ada dampingan guru yang sudah bersertifikasi, dan di metode Ummi ini memiliki buku pendamping yaitu buku prestasi, Kalau khusus pembelajaran membaca Al-Quran itu biasanya saya menekankan langsung pada latihan membaca. Jadi saya suruh siswa membaca lalu saya benarkan bacaannya, saya kasih tau hukum bacaannya. Terus biasanya saya juga membaca ayatnya dulu kemudian ditirukan oleh murid-murid sampai mereka dapat meniru bacaan dengan benar kemudian juga saya mengulang-ulang bacaan Al-Quran, dengan membaca berulang-ulang diharapkan dapat mengingat bacaannya, kemudian untuk anak-anak yang susah dalam membaca Al-Quran biasanya saya juga menggunakan bacaan simak dengan temannya mbak dalam arti yang menyimak yang mengajari bukan hanya guru tapi hanya temannya yang sudah menguasai bacaan jilidnya”.⁴

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz

Zainal Abidin, S.Pd.I selaku kepala TPQ, menanyakan bagaimana kesiapan ustadz/ustadzah dalam mengajar dan apa saja yang dibutuhkan ustadz/ustadzah dalam proses pembelajaran, beliau mengungkapkan bahwa:

“Terhusus perencanaan ustadz/ustadzah dalam pembelajaran, yang di butuhkan absensi santri dan juga alat peraga mbak, karena materi yang akan diajarkan nanti itu sudah ada di alat peraga itu sendiri, pihak TPQ sudah menyiapkan peraga

³ Wawancara dengan ustadzah Aminah, pada hari Rabu 30 Januari 2019

⁴ Wawancara dengan ustadzah Nitatus Sholihah, pada hari Selasa 5 Februari 2019

disetiap kelasnya, selain itu juga buku jilid yang di miliki setiap santri. Di TPQ sini menggunakan satu metode mbak jadi semua guru harus menggunakan metode yang sama agar hasil di akhir pembelajaran hasilnya sama dengan apa yang kita inginkan mbak, kita menggunakan metode Ummi, metode Ummi adalah metode yang bagus dan sudah terstruktur sehingga mudah dalam mengaplikasikannya, kami sepakat menggunakan metode ini karena metode ini mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, dalam artian mudah yaitu metode metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi santri, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran disekolah formal maupun lembaga non formal, menyenangkan maksudnya metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Quran, menyentuh hati maksudnya para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Quran secara material teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq Al-Quran yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Metode ini sangat cocok sekali digunakan disemua jenjang terutama jenjang anak-anak, karena mudah dan menyenangkan sehingga santri tidak mudah bosan dalam proses belajar, dan ustadznya pun harus sudah sertifikasi agar di dalam prosesnya nanti dalam menangani santri sama mbak dan hasil dari pembelajaran itu diharapkan menjadi maksimal apabila kita menyiapkan ustadz/ustadzahnya yang benar-benar memahami kaidah yang membaca Al-Quran”⁵

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti berupa

field note di kelas jilid 4 sebagai berikut:

Hari ini Kamis tanggal 7 Februari 2019 peneliti mengadakan observasi tentang proses pembelajaran membaca Al-Quran di kelas jilid 4. Santri terlihat antusias untuk belajar membaca Al-Quran, sebelum masuk ke materi pembelajaran, pembelajaran dimulai dengan 5 menit salam sapa doa dan mengabsensi santri, 5 menit mengulang hafalan surat-surat pendek dan menambah hafalan, 10 menit digunakan untuk membaca jilid yang sudah dibaca dan menambah halaman bacaan, dalam penerapannya ustadzah Arum membacakan dahulu sebanyak 2 kali dan santri menirukan, jika ada santri yang membacanya salah baik itu dari panjang pendeknya atau kaidah makhorijul

⁵ Wawancara dengan ustadz Zainal Abidin, pada hari Senin 28 Januari 2019

hurufnya, ustadzah Arum menyalahkannya dan serentak santri yang mendengarkan bilang astagfirullah, disini semua santri yang dalam pembelajaran salah mengucapkannya selalu bilang astagfirullah. Masuk keevaluasi santri di suruh maju satu persatu untuk menambah halaman jilid sesuai dengan halamannya masing-masing karena pada evaluasi ini di dalam satu kelas halamannya tidak sama tapi jilidnya saja yang sama, jadi ustadzah menyampaikannya materi mengenai jilid 4.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran dalam belajar Al-Quran adalah hal yang sangat penting, dan hal itu akan mempermudah ustadz dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini pihak TPQ Darussalam menggunakan metode pembelajaran Al-Quran yaitu menggunakan metode Ummi, yang mana metode ini sudah terstruktur dengan rapi sehingga mudah dalam mengaplikasikan ke peserta didik, metode yang bagus digunakan disemua jenjang terutama jenjang anak-anak karena metode Ummi memiliki sifat pengajaran yang mudah maksudnya metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi santri, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran disekolah formal maupun lembaga non formal, menyenangkan artinya metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembarakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Quran, dan menyentuh hati maksudnya para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan

⁶ Hasil observasi pembelajaran membaca Al-Quran di kelas jilid 4 tanggal 7 Februari 2019 pukul 16.00-17.00

pembelajaran Al-Quran secara material teoritik tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq Al-Quran yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pertimbangan untuk memilih metode yang efektif dan efisien bertujuan agar dapat meningkatkan motivasi santri belajar dan santri memiliki ketrampilan membaca Al-Quran yang bagus.

c. Sarana dan prasarana yang memadai

Di TPQ Darussalam Tulungagung ustadz/ustadzahnya berusaha memberikan sarana dan prasaran yang memadai dalam membantu proses pembelajaran, sarana dan prasaran merupakan hal yang sangat sentral dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. sebagaimana dijelaskan oleh ustadzah Nitatus Sholihah sebagai berikut:

“Alhamdulillah kami sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, mulai dari bangunan kelas milik sendiri, kamar mandi, tempat parkir, alat peraga Ummi, papan tulis, meja, dan buku doa-doa. Ya karena TPQ berkaitan dengan baca tulis Al-Quran otomatis dalam mengajar ada sarana yang penunjang yang khusus. Untuk membaca Al-Quran saya setiap mau masuk kelas menyiapkan absen dan alat peraga untuk membaca Al-Quran, setiap santri disini wajib mempunyai buku tulis dan jilid sesuai dengan tahapannya, materi inti sudah ada di alat peraga, kami menyiapkan alat peraga 1 disetiap kelas sesuai tahapan jilidnya masing-masing, hal tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran mbak”⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Nur Lailatul

Mukaromah bahwa:

⁷ Wawancara dengan ustadzah Nitatus Sholihah, pada hari Selasa 5 Februari 2019

“sarana dan prasarana sangatlah membantu dalam proses pembelajaran mbak, membantu santri maupun membantu ustadz dalam penyampaian materi. Apabila sarana dan prasarana ini belum layak maka tujuan dari pembelajaran membaca Al-Quran pun juga akan terhambat. Kami berusaha menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai agar santri puas pelayanan yang kami berikan, Dan hal yang saya siapkan sebelum masuk kelas adalah menyiapkan semua yang di butuhkan dalam proses pembelajaran, karena jam pembelajarannya hanya singkat, hanya 1 jam saja, maka yang di siapkan adalah bagaimana pengolahan kelas agar kelas tetap kondusif dan anak-anak tidak mainan sendiri, selain itu saya menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa absensi kelas, dan juga membawa alat peraga guna membatu santri untuk mudah membaca Al-Quran mbak”⁸.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran serta kualitas membaca Al-Quran santri TPQ Darussalam Tulungagung, karena sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran berlangsung. Di TPQ Darussalam sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup seperti bangunan kelas milik sendiri,tersedianya alat peraga, buku doa-doa, bangku, papan tulis dan tersedianya kamar mandi, dan tempat parkir, melengkapi sarana dan prasana adalah rencana yang dilakukan ustadz adalah langkah perbaikan agar lebih baik dan dapat membantu santri dalam belajarnya kedepan.

⁸ Wawancara dengan ustazah Nur Lailatul Mukaromah, pada hari Selasa 23 Januari 2019

2. Pelaksanaan strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pihak TPQ maupun ustadz/ustadzah adalah pelaksanaan dari strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca santri yaitu meliputi:

a. Penerapan metode pembelajaran yang tepat

Dalam pelaksanaannya strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan. Dalam sebuah metode pembelajaran pasti mempunyai tahapan-tahapan. Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Quran merupakan langkah-langkah mengajar yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan mengajar Al-Quran ini harus dijalankan secara berturut secara berurut sesuai dengan hierarkinya. Sebagaiman yang dijelaskan oleh ustadzah Nitatus Sholihah bahwa:

“metode Ummi itu mempunyai tahapan dalam pembelajarannya, saya katakan metode ini sangat bagus karena metode ini sudah tersistem. Apabila dalam penerapan dari metode ini dilaksanakan dengan tepat maka juga akan mencapai yang akan kita harapkan dari penggunaan metode ini mbak. Metode Ummi mempunyai 7 Tahapan dalam mengajar, *pertama*, pembukaan. Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para santri untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Quran bersama-sama. *Kedua*, apresepsi. Apresepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini, pengulangan ini bertujuan agar apa yang telah diajarkan kemarin itu tidak lupa mbak. *Ketiga*, penanaman konsep. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari, ustadz menjelaskan

serinci dan semudah mungkin agar santri mudah menerima penjelasan dari ustadz mbak, diusahakan pada tahapan ini ustadz benar-benar mengetahui apakah santri sudah paham apa belum, karena apabila santri belum paham hal itu kan menghambat kemampuan santri dalam terampil membaca Al-Quran. *Keempat*, pemahaman konsep. Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada santri terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. *Kelima*, latihan/keterampilan. Keterampilan/ latihan adalah melancarkan bacaan santri dengan cara mengulang-ulang bacaan contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan, apabila santri itu bacanya salah maka ustadz bilang astagfirullah, apabila santri bacanya lancar maka ustadz harus memberikan pujian. *Keenam*, Evaluasi. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. *Ketujuh*, penutup. Penutup adalah pengondisian santri untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah.”⁹

Dari wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi peneliti

berupa *field note* pada pembelajaran kelas jilid 6 sebagai berikut:

Hari ini Selasa tanggal 5 Februari 2019 pada pukul 16.00-17.00 WIB peneliti datang ke TPQ Darussalam Tulungagung untuk mengadakan observasi di kelas jilid 6 yang diajar oleh ustadzah Nitatus Sholihah. Sebelumnya pembelajaran santri bersamasama berdoa di halaman teras, seperti lalaran bersama, selanjutnya ustadzah masuk kelas, 5 menit pertama digunakan untuk membuka pelajaran, pembukaan diawali dengan pengondisian santri untuk siap belajar. salam dan doa memulai belajar. ustadzah menunjuk salah satu santri untuk memimpin doa, berdoa dengan surat Al-Fatihah, dan doa sebelum belajar selanjutnya ustadzah mengabsensi santri yang telah hadir. 10 menit kedua dilakukan hafalan surat-surat pendek juz amma sesuai target, karena jilid 6 maka target hafalannya yaitu al Zalzalah dan surat al- Bayyinah selanjutnya. ustadzah menyuruh santri untuk mengulang hafalan yang kemarin sudah dihafalkan, yaitu hafalan surat Al-Zalzalah dan guru memberi tambahan hafalan surat Al-Bayyinah, ustadz membaca 2 kali santri membaca 5 kali, santri dimotivasi untuk menghafalkan suratnya keesokan harinya dengan memberikan nilai tambahan

⁹ Wawancara dengan ustadzah Nitatus Sholihah, pada hari Selasa 5 Februari 2019

di buku prestasi. 10 menit selanjutnya digunakan untuk penanamn konsep dan pemahaman konsep. ustadzah menyuruh semua santri untuk menghadap alat peraga untuk membaca materi yang kemarin, santri terlihat mendengarkan dan memahami apa yang telah di sampaikan oleh ustadzah. Ketika dirasa penjelasan dari ustadzah diterima lalu ustadzah melancarkan bacaan santri dengan cara mengulang-ulang yang telah dicontohkan ustadz. dengan membacakan dua baris dan santri menirukannya sebanyak tiga kali samapai santri terdengar benar dalam membaca bacaan tersebut. Setelah itu ustadzah menyuruh satu-satu untuk latihan membaca, dan temannya yang lain mendengarkan, apabila santri dalam membacanya kurang benar, teman yang menyimak serentak bilang “astagfirullah” hal itu bertanda bahwa ada bacaan yang salah, lalu santri berusaha sendiri untuk membenarkan sesuai dengan apa yang telah diajarkan ustadzah sebelumnya, pada saat itu santri tidak dapat membenarkannya dan ustadzah membantu untuk membenarkan bacaan yang salah diucapkannya tadi. 30 menit selanjutnya evaluasi, dengan memberikan penilaian melalui buku prestasi, santri maju satu persatu menghadap ustadzah membacakan halaman yang sesuai bagian masing-masing. 5 menit terakhir digunakan untuk penutup, dilakukan drill yang sudah dipelajari hari ini dan ditambah dengan hafalan doa-doa pendek, yang selnjutnya dipimpin doa penutupan.¹⁰

Hal ini juga didukung oleh wawancara dengan salah satu murid yang bernama Insyira Aminur Rahmah kelas jilid 6 bahwasannya:

“ Pembelajaran yang dilakukan oleh ustadzah Nitatus Sholihah sangat enak mbak, tapi terkadang ustadzah Nita tegas dalam menyampaikan materinya, soalnya kadang ada santri yang berbicara sendiri,tapi dengan ketegasan beliau teman-teman tidak ramai dikelas, dalam belajar membaca Al-Quran di contohkan dulu, diberi tahu panjang pendeknya dulu, cara bacanya, lalu teman-teman menirukannya, nanti kalau ada yang salah , ustadzah Nita membenarkannya, terkadang menunjuk salah satu teman dan yang lain suruh menyimak mbak”.¹¹

¹⁰ Hasil observasi pembelajaran membaca Al-Quran di kelas jilid 6 tanggal 5 Februari 2019 pukul 16.00-17.00

¹¹ Wawancara dengan insyira Aminur Rahmah jilid 6 , pada hari Kamis 14 Februari 2019



Gambar 4.2
Proses Pembelajaran pada Saat Latihan
Keterampilan yang diharapkan agar santri lebih
terampil dengan bacaan yang dipelajarinya

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa TPQ Dsrussalam menggunakan metode Ummi, penerapan metode Ummi benar-benar dilaksanakan pihak ustadz TPQ Darussalam melalui 7 tahapan mengajar Ummi, yaitu *pertama*, pembukaan. Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para santri untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Quran bersama-sama. *Kedua*, apresepsi. Apresepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini, pengulangan ini bertujuan agar apa yang telah diajarkan kemarin itu tidak lup. *Ketiga*, penanaman konsep. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. *Keempat*, pemahaman konsep. Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada santri terhadap konsep yang telah diajarkan

dengan cara melatih anak membaca contoh-contoh yang tertulis dibawah pokok bahasan. *Kelima*, latihan/keterampilan. Keterampilan/latihan adalah melancarkan bacaan santri dengan cara mengulangi-ulang bacaan contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan dan halaman latihan, apabila santri itu bacanya salah maka ustadz bilang astagfirullah, apabila santri bacanya lancar maka ustadz harus memberikan pujian. *Keenam*, Evaluasi. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. *Ketujuh*, penutup. Penutup adalah pengondisian santri untuk tetap tertib kemudiam membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz/ustadzah. Dengan penerapan metode yang benar-benar sudah tertata maka akan dapat membuat santri lebih semangat belajar.

b. Pemberian nasihat dan reward kepada santri

Pemberian nasihat dan reward adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar, karena dengan pemberian reward santri akan merasa dirinya lebih berharga. Dengan hal ini peneliti mewawancarai ustadzah Nur Lailatul Mukaromah menanyakan bagaimana pelaksanaan dalam pemberian reward baik itu berupa hadiah, nilai dan pujian, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ustadzah Nur Lailatu Mukaromah sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan motivasi dapat dilakukan dengan memberikan reward kepada santri, baik itu berupa nilai yang

diberikan di buku prestasi santri mbak, selain nilai juga bisa pujian mbak, anak itu kalau ketika salah dimarahin terus, maka akan membuat mentalnya itu menurun, sesekali saya memberikan pujian ketika santri ketrampilan membacannya bagus. Dan strategi yang menarik juga ini kami laksanakan program alkisah yang mana pelaksanaan alkisah ini dilaksanakan di hari Jumat diawal bulan, disitu banyak, isinya motivasi semua mbak dari pemberian kisah kepada anak-anak yang bertujuan agar tidak jenuh hanya belajar tentang materi saja akan tetapi juga belajar agar dapat mengambil pelajaran dari cerita orang sholih yang telah dikisahkan dari ustadz/ustadzah. Dan diakahir berkisah kita memperikan hadiah kecil untuk santri yang menjawab pertanyaan dari ustadz/ustadzah”¹²

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam proses pemberian motivasi ini sangat dirasakan oleh santri. Santri terlihat lebih santai tapi serius dalam belajar. Sebagaiman hasil observasi peneliti berupa *field note* pada kegiatan alkisah sebagai berikut:

Hari ini Jumat tanggal 15 Februari pukul 16.00-17.00 WIB peneliti mengadakan observasi tentang kegiatan alkisah. Siswa terlihat datang lebih awal untuk berkumpul diteras halaman TPQ Darussalam Tulungagung, setelah santri semua berkumpul sebelum dimulai berkisah ustadzah Nitatus Sholihah yang pada saat itu bertugas sebagai ustadzahnya yang bercerita mengajak santri untuk berdoa, yang meliputi Al-Fatihah dan doa sebelum belajar. Santri terlihat antusias dan kompak untuk membaca doanya. Setelah itu dimulailah berkisah dengan judul kisah nabi Muhammad saw. diceritakanlah bagaimana nabi lahir sampai diangkat menjadi rosul, santri terlihat konsentrasi dalam mendengarkan apa yang telah dikisahkan oleh ustadz/ustadzah. Setelah itu ustadzah Nitatus Sholihah bertanya kepada kepada santri siapa nama ibu nabi Muhammad saw, dengan syarat mengangkat tanganya ke atas, serentak santri mengangkat tangannya dan ustadzah menunjuk salah satu santri untuk menjawab, dia bernama aisyah menjawab ibunya nabi Muhammad Siti Aminah, lalu ustadzah memberikannya hadiah sebagai balasan bahwa aisyah benar menjawab pertanyaan dari

¹² Wawancara dengan ustadzah Nur Lailatul Mukaromah, pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019

ustadzah Nita, terlihat santri senang ketika mendapatkan hadiah”.¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh santri yang bernama Rafael Firzatullah, bahwa:

“Ustadzah sering memberikan pujian ketika saya membacannya bagus, dan kalau memberikan hadiah ketika alkisah itu mbak, siapa yang mau menjawab dikasih hadiah, saya merasa senang ketika mendapatkan hadiah ya walau itu hanya satu buku saja tapi saya merasa senang, dan hal itu membuat saya besok-besok lagi untuk menjawab pertanyaan ustadzah”.¹⁴



Gambar 4.3

Pemberian reward kepada santri saat pelaksanaan program alkisah hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian nasihat dan reward sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi santri untuk lebih semangat belajar, khususnya belajar membaca Al-Quran. Hal ini dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan santri. Pemberian nasihat dan reward ini dilakukan satu bulan sekali pada hari Jumat, diberikan disela-sela pelaksanaan

¹³ Hasil observasi lapangan ketika pelaksanaan alkisah, pada hari Jumat tanggal 15 Februari 2019

¹⁴ Wawancara dengan Rafael Firzatullah, pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019

program alkisah. Karena dengan adanya pemberian ini, santri lebih terbangun dari sifat kemalasannya dan lebih giat dalam mengikuti kegiatan TPQ agar tujuan dari pembelajaran itu dapat dirasakan santri.

c. Kreatifitasan dan keinovatifan guru dalam mengolah kelas

Suasana kelas yang menyenangkan dan menyenangkan adalah harapan dari ustadz maupun santri, karena santri akan lebih mudah menerima pelajaran apabila didukung mood yang bagus. Kreatif dalam mengolah pembelajaran agar terkesan menyenangkan adalah wajib dilakukan oleh ustadz/ustadzah, terutama dalam pembelajaran membaca Al-Quran karena kalau pemebelajarannya sendiri sudah dirasa menjenuhkan maka akan berdampak pada hasil belajar santri. Seperti halnya apa yang telah dituturkan oleh ustadzah Nitatus Sholihah bahwa:

“Mengolah kelas agar belajar tidak terkesan monoton dan menjenuhkan itu penting mbak, nah hal ini saya mempunyai strategi santri tetap semangat dalam belajar adalah menambahkan materi doa-doa keseharian dan juga hafalan hadist-hadist pendek. Saya melaksanakannya ketika setelah evaluasi sebelum menutup pemebelajaran dengan doa, saya mengajak santri untuk menghafalkan hadist-hadist pendek, dalam hal ini saya tidak menekan santri harus hafal hari itu juga tapi saya meminta santri untuk membunyikan hadist itu setiap hari sebelum akhir pembelajaran hal itu saya lakukan agar santri tidak bosan hanya belajar membaca Al-Quran saja”.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan ustadzah Nitatus Sholihah, pada hari Selasa tanggal 5 Februari 2019



Gambar 4.4
Suasana kelas nampak tenang dan tertib ketika ustadz memberikan penanaman konsep pada santri

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dari salah satu santri yang bernama Reza Marodi jilid 6 yang mengatakan:

“Ustadzah Nita sebelum mengakhiri pembelajaran memberikan materi tentang hadis-hadis pendek dan doa sehari-hari, saya merasa tidak mengantuk lagi ketika membaca hadis pendek bersama teman-teman, kalau hanya belajar membaca saja saya terkadang tidak bersemangat karena hanya gitu-gitu aja mbak”¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas ustadz dalam mengolah kelas sangat berpengaruh terhadap lancarnya proses pembelajaran belajar Al-Quran karena santri akan lebih semangat dan giat belajar dengan kreatifitasnya ustadz mengolah kelas sehingga kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

¹⁶ Wawancara dengan Reza Marodi jilid 6, pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2019

3. Dampak strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran santri TPQ Darussalam Tulungagung

Langkah terakhir yang dilakukan seorang ustadz setelah melakukan perencanaan strategi, dan pelaksanaan strategi adalah mengetahui hasil atau dampak yang dirasakan santri setelah diberikan strategi dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran. Setiap strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran santri, tentunya ada beberapa dampak maupun hasil dalam meningkatkan motivasi santri. Dampak dari pemberian motivasi ini, bertujuan untuk mengetahui hasil pemberian motivasi yang dilakukan oleh ustadz kepada santrinya apakah motivasi yang diberikan dapat diterima santri dengan baik dan terjadi perubahan tingkah laku pada santri. Adapun dampak strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran santri yaitu:

a. Meningkatkan prestasi belajar

Pemberian motivasi sangatlah mempengaruhi terhadap hasil belajar santri, santri akan lebih giat belajar sehingga prestasi belajar meningkat. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong epektifitasan dan efesiensi pencapaian tujuan, karena melalui motivasi santri akan meningkatkan baik dari prestasi maupun perubahan tingkah laku dari santri. sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Nitatus Sholihah sebagai berikut:

“Dari beberapa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi, sudah banyak yang dirasakan santri mbak, dibuktikan

dengan meningkatnya prestasi santri berupa peningkatan nilai, yang semula mendapat nilai C naik menjadi nilai B dan lain sebagainya, nah hal ini sangat berkaitan dengan motivasi yang diberikan pada ustadznya pada saat pelaksanaan pembelajaran, mungkin ustadzahnya memberikan arahan, memilih metode dan media yang mendukung dalam pembelajaran, memberikan penanaman konsep yang bagus ataupun membuat pembelajaran yang tenang dan nyaman sehingga santri mudah untuk menerima penjelasan dari ustadz”¹⁷

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti berupa field note tentang dampak yang dilakukan ustadzah di kelas jilid 6 sebagai berikut:

Hari Selasa tanggal 5 Februari 2019 pukul 16.00 -17.10 WIB di kelas jilid 6 mengadakan observasi pembelajaran. Kegiatan pemberian materi yang diajarkan dengan menggunakan metode Ummi, dampaknya sangat dirasakan oleh santri, hal ini terlihat dari bacaan yang dibaca oleh Sadam, semula sadam kurang lancar dalam pelafalan ayat yang dibaca akan tetapi dengan mengulang-ulang bacaan, sadam terlihat lancar setelah melafalkan sebanyak tiga kali. Selain itu guru memberikan materi hafalan doa-doa keseharian dan hadist-hadist pendek, dalam hal ini santri lebih antusias untuk membaca dengan suara yang lantang.¹⁸

Hal ini didukung oleh wawancara dengan santri kelas jilid 6 yang bernama Devdan Farhana Abrisam, terkait dampak yang dirasakan santri setelah mengkti pembelajaran dengan metode Ummi, sebagaimana yang diungkapkan:

“dengan penggunaan metode Ummi, saya tidak merasa bosan untuk belajar karena metode Ummi itu sendiri mudah, dan menyenangkan, apabila saya belum bisa pasti ustadzahnya menyuruh untuk mengulang-ulang bacaannya tanpa ada

¹⁷ Wawancara dengan ustadzah Nitatus Sholihah, pada hari Selasa tanggal 5 Januari 2019

¹⁸ Hasil observasi dikelas jilid 6 pada saat proses pembelajaran, pada hari Selasa tanggal 5 Februari 3019

tekanan, hanya menyuruh membacanya saja, dan semua tidak bisa menjadi bisa membacanya dengan lancar”¹⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkan motivasi belajar akan sangat berdampak pada prestasi belajar santri, yang semula belum terampil membaca akan lebih terampil dalam membacanya, karena dalam pemilihan metode pembelajaran itu sendiri sangat mempermudah santri dalam belajar tanpa adanya tekanan.

b. Menumbuhkan akhlak terpuji

Mengenai pemberian motivasi yang telah diberikan ustadz/ustadzah, melalui pemberian nasihat, ternyata santri secara sadar bergerak untuk memperbaiki perilakunya untuk menjadi lebih baik. Adapun hasil observasi yang peneliti dapat yaitu:

“Hari ini Jumat tanggal 15 Februari, kegiatan pembelajaran dimulai pukul 16.00, santri yang datang di antar orang tuannya terlihat patuh terhadap orang tua, dengan mencium tangannya ketika turun dari kendaraan, dan ketika masuk halaman madrasan dengan menjabat tangan ustadzah dan menciumnya, santri yang datang dengan menggunakan pakaian yang rapi dan sopan membuat suasana lebih enak untuk dipandang. Datang dengan tepat waktu walaupun ada satu dua santri yang terlambat. Setelah bel berbunyi santri bergegas berbaris di depan kelas untuk melakukan doa bersama, dengan dipimpin ustadz/ustadzah yang pada saat itu mendapatkan jadwal memimpin doa bersama, terlihat santri mengikutinya dengan khusuk dengan mengangkat tangannya.”²⁰

¹⁹ Wawancara dengan Devdan Farhana Abrisam kelas jilid 6, pada hari kamis tanggal 14 Februari 2019

²⁰ Hasil observasi lapangan ketika santri berangkat ke TPQ, pada hari Jumat tanggal 15 Februari 2019

Dari pengamatan tersebut dapat dijelaskan bahwa strategi dalam meningkatkan motivasi melalui pemberian nasihat berdampak menumbuhkan akhlak terpuji santri, dengan ditandai sopan santunnya sikap kepada ustadz dan orang tuanya, disiplin dan rapi dan sopan memakai pakaian ketika berada di madrasah. Pengamatan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Lailatul Mukaromah tentang dampak yang dirasakan santri setelah pemberian motivasi, sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

“Dampak dari pemberian motivasi yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas sangat dirasakan mbak, mereka semakin lebih terbiasa untuk melakukan hal yang positif seperti ketika berangkat ke madrasah mereka tidak lupa untuk mencium tangan orang tua yang mengantarkannya, mereka lebih disiplin untuk berangkat ke madrasah tepat waktu, ya walau ada sebagian santri yang datang terlambat, dan tidak mengikuti doa bersama, akan tetapi hal ini sudah ada reaksi dari pemberian motivasi yang dirasakan santri, Alhamdulillah mbak, jadi kami merasa pemberian itu tidak sia-sia.”²¹

Hal senada juga diungkapkan oleh santri yang bernama Devdan Farhana Abrisam, terkait dampak yang dirasakan santri setelah pemberian nasehat, sebagaimana yang diungkapkan:

“setelah saya di beri nasehat ustadz/ustadzah ya saya berusaha untuk disiplin dan memperbaiki perilaku saya dengan orang lain, dan ustadzah juga selalu membimbing saya agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Kalau saya belum lancar membacanya seperti panjang pendeknya salah, ustadzah Nita selalu menyuruh untuk mengulang-ulang bacaan sampai lancar”²²

²¹ Wawancara dengan ustadzah Nur Lailatul Mukaromah, pada hari Rabu tanggal 23 Januari 2019

²² Wawancara dengan Devdan Farhana Abrisam kelas jilid 6, pada hari Kamis tanggal 14 Februari 2019

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa pemberian motivasi berupa nasihat dapat di rasakan santri melalui perubahan perilakunya, mulai dari kedisiplinan datang ke madrasah, maupun perbaikan akhlaknya dari segi berpakaian, dan datang kemadrasah dengan tepat waktu, semua ini tidak lepas dari strategi yang telah di diberikan ustadz/ustadz TPQ Darussalam untuk menumbuhkan akhlah terpuji, ustadz/ustadzah tidak hanya memberikan pengetahuan saja akan tetapi juga mempunyai kewajiban dalam membentuk karakter santri.

c. Menumbuhkan semangat dalam menuntut ilmu

Pemberian motivasi ini juga berdampak pada semangat santri untuk tetap istikhomah berangkat menuntut ilmu, dengan pemberian reward dan kreatifitasan ustadz dalam mengolah kelas. Ustadz /ustadzah yang kreatif dalam mengolah kelas pasti santri tidak akan mudah murasa bosan dalm menerima pembelajaran, sehingga santri tidak malas untuk berangkat ke TPQ. hal ini sesuai dengan apa yang telah dituturkan oleh kepala sekolah ustadz Zainal Abidin bahwa:

Disela program baru mengenai alkisah itu kami memberikan reward kepada santri yang berani menjawab pertanyaan dari ustadz, hal ini kami lakukan agar diri santri mendapatkan refresh sehingga semangat dalam menuntut ilmu itu tetap ada pada diri santri mbak, intinya kita itu sepakat untuk melakukan perubahan-perubahan baru agar TPQ disini itu tetap eksis dan tidak di anggap membosankan bagi santri yang menuntut ilmu dan orang tua yang menyekolahkan anaknya disini.”²³

²³ Wawancara dengan ustadz Zainal Abidin, pada hari Senin 28 Januari 2019

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pemberian reward dan kekreatifitasan ustadz dalam mengolah kelas adalah sesuatu yang utama yang harus diberikan kepada santri karena hal itu akan memingkatkan daya minat santri dalam tetap semangat belajar membaca Al-Quran. Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Nitatus Solihah, beliau mengungkapkan bahwa:

“dalam pemberian reward itu kami merasakan santri yang datang menuntut ilmu lebih terlihat semangat dan lebih giat untuk menerima pelajaran mbak,dan ketika berada dikelas dengan pelayanan ustadz/ustadzah yang menyenangkan, mudah senyum dan kreatif dalam mengolah kelas, membuat suasana kelas tetap kondusif adalah suatu yang membuat santri tidak bosan untuk belajar, mereka merasa tidak adanya tekanan, dan belajar lebih mudah, menyenangkan dan menyentuh hati, seperti sifat dari metode Ummi itu sendiri.”²⁴



Gambar 4.5
Antusias santri dalam menuntut ilmu ketika motivasi diperoleh santri

Untuk mengklarifikasi pernyataan dari para ustadz/uatadzah tersebut, kemudian peneliti mewawancarai Adam Haidar selaku santri kelas jilid 6 bahwa:

²⁴ Wawancara dengan ustadzah Nitatus Sholihah, pada hari Selasa 5 Februari 2019

“saya lebih semangat dalam menuntut ilmu, karena saya senang belajar membaca Al-Quran disini, gurunya baik-baik mbak dan yang lebih menyenangkan ketika diberikan hadiah-hadiah dalam kegiatan alkisah”²⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa santri sangat antusias mengikuti proses pembelajaran setelah diberikannya motivasi seperti pemberian reward dan pelayanan ustadz/ustadzah serta kreatifitas ustadz dalam mengolah kelas, agar suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian di TPQ Darussalam peneliti menemukan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al Quran santri TPQ Darussalam Tulungagung baik dari hasil penggalian data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Berdasarkan paparan data, maka diperoleh penelitian sebagai berikut:

²⁵ Wawancara dengan Adam Haidar, pada hari Selasa tanggal 12 Februari 2019

1. Perencanaan strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung

a. Kompetensi guru yang mumpuni

Kompetensi guru adalah hal yang sangat penting yang pertama dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru yang sudah melaksanakan tahsin, tashih dan sudah mengikuti pembinaan sertifikasi dengan menggunakan metode Ummi. Dengan kompetensi guru yang mumpuni maka akan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran serta akan mempengaruhi kualitas membaca Al-Quran santri TPQ Darussalam tulungagung. Pihak TPQ berusaha untuk menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas sebagai langkah dalam meningkatkan motivasi santri agar lebih giat belajar serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan pihak TPQ, santri maupun orang tua.

b. Pemilihan metode pembelajaran yang efektif dan efisien

Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran dalam belajar Al-Quran adalah hal yang sangat penting, dan hal itu akan mempermudah ustadz dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini pihak TPQ Darussalam menggunakan metode pembelajaran Al-Quran yaitu menggunakan metode Ummi, yang mana metode ini sudah terstruktur dengan rapi sehingga mudah dalam mengaplikasikan ke peserta didik, metode yang bagus digunakan disemua jenjang terutama jenjang anak-anak karena metode Ummi memiliki sifat pengajaran yang mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Pertimbangan untuk

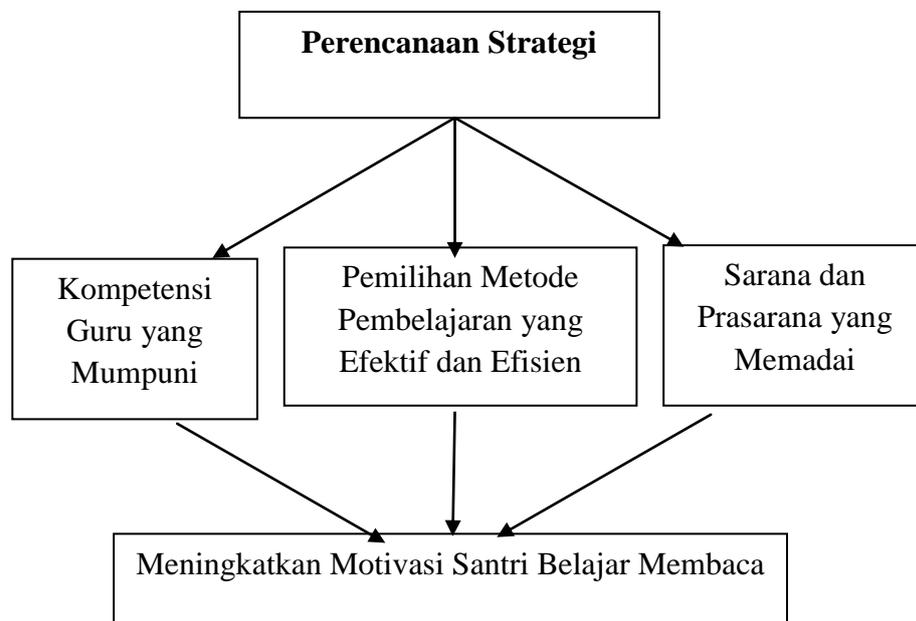
memilih metode yang efektif dan efisien bertujuan agar membuat santri lebih semangat dalam belajar dan mendapatkan kualitas bacaan yang bagus bagi santri.

c. Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai akan membuat santri terasa nyaman, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap semangat dan daya penggerak santri untuk lebih semangat belajar serta bertujuan membantu menciptakan kualitas membaca Al-Quran santri TPQ Darussalam Tulungagung, karena sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran berlangsung. Di TPQ Darussalam sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup seperti bangunan kelas milik sendiri, tersedianya alat peraga, buku doa-doa, bangku, papan tulis dan tersedianya kamar mandi, dan tempat parkir, melengkapi sarana dan prasana adalah rencana yang dilakukan ustadz adalah langkah perbaikan agar lebih baik dan dapat membantu santri dalam belajarnya kedepan.

Bagan 4.1

Skema Perencanaan Strategi



2. Pelaksanaan strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran pada santri TPQ Darussalam Tulungagung

a. Penerapan metode pembelajaran yang tepat

TPQ Dsrussalam menggunakan metode Ummi, penerapan metode Ummi benar-benar dilaksanakan pihak ustadz TPQ Darussalam melalui 7 tahapan mengajar Ummi, yaitu *pertama*, pembukaan. *Kedua*, apresepsi. *Ketiga*, penanaman konsep. *Keempat*, pemahaman konsep. *Kelima*, latihan/keterampilan. *Keenam*, Evaluasi. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. *Ketujuh*, penutup.

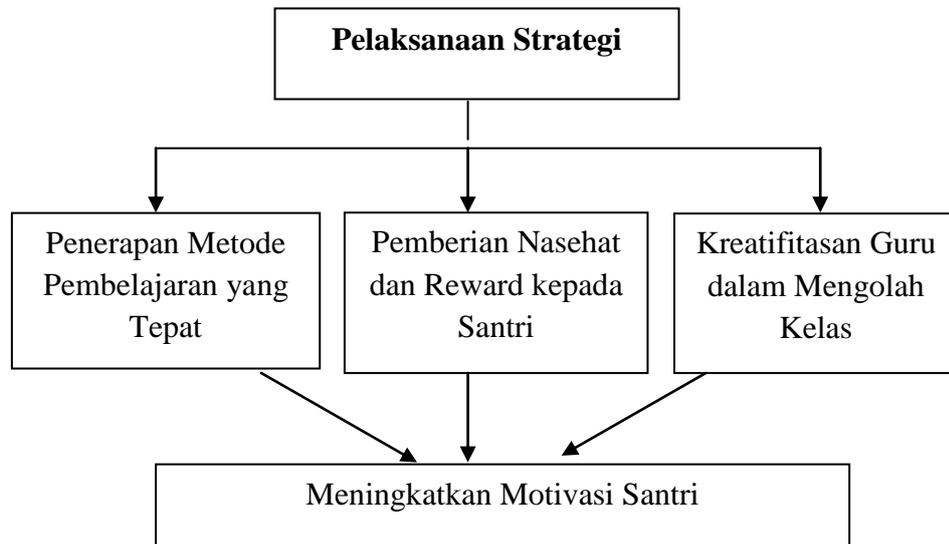
b. Pemberian nasihat dan reward kepada santri

Pelaksanaan pemberian nasihat dan reward sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi santri untuk lebih semangat belajar, khususnya belajar membaca Al-Quran. Hal ini dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan santri. Pemberian nasihat dan reward ini dilakukan satu bulan sekali pada hari Jumat, diberikan disela-sela pelaksanaan program alkisah. Karena dengan adanya pemberian ini, santri lebih terbangun dari sifat kemalasannya dan lebih giat dalam mengikuti kegiatan TPQ agar tujuan dari pembelajaran itu dapat dirasakan santri

c. Kreatifitasan guru dalam mengolah kelas

Kreatifitasan ustadz dalam mengolah kelas berpengaruh terhadap lancarnya proses pembelajaran belajar Al-Quran karena santri akan lebih semangat dan giat belajar dengan kreatifitasannya ustadz mengolah kelas sehingga kelas menjadi menyenangkan dan tidak terkesan membosankan.

Bagan 4.2 Skema Pelaksanaan Strategi



3. Dampak strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Quran santri TPQ Darussalam Tulungagung

a. Meningkatkan prestasi belajar

Motivasi belajar akan sangat berdampak pada prestasi belajar santri, yang semula belum terampil membaca akan lebih terampil dalam membacanya, karena dalam pelaksanaan metode Ummi itu sendiri, metode Ummi menciptakan pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan menarik hati. Sehingga akan mempermudah pembelajaran santri serta menyenangkan karena santri dalam belajar tanpa adanya tekanan.

b. Menumbuhkan akhlak terpuji pada diri santri

Pemberian motivasi berupa nasihat dapat di rasakan santri melalui perubahan perilakunya, mulai dari kedisiplinan datang ke

madrasah, maupun perbaikan akhlaknya dari segi berpakaian, dan datang kemadrasah dengan tepat waktu, semua ini tidak lepas dari strategi yang telah di diberikan ustadz/ustadz TPQ Darussalam untuk menumbuhkan akhlah terpuji, ustadz/ustadzah tidak hanya memberikan pengetahuan saja akan tetapi juga mempunyai kewajiban dalam membentuk karakter santri.

c. Menumbuhkan semangat menuntut ilmu

Santri sangat antusias mengikuti proses pembelajaran setelah diberikannya motivasi seperti pemberian reward dan pelayanan ustadz/ustadzah yang inovatif serta kreatifitasan ustadz dalam mengolah kelas, agar suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar santri. Dalam hal ini perencanaan strategi dan pelaksanaan strategi sangat memiliki dampak strategi tersebut, akan tetapi pengaruh yang sangat besar berasal dari pelaksanaan dari strategi itu sendiri.

Bagan 4.3 Skema Dampak Strategi